

**DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN SUKOMORO
KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu untuk Memperoleh
Sebutan Sarjana Terapan
Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun Oleh:

MELATI DWI JAYA MAULINDA RAHMAH

NIT. 21303888

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA**

2025

ABSTRACT

The conversion of agricultural land to non-agricultural is a phenomenon that is rampant in various regions, including in Sukomoro District, Nganjuk Regency. Land conversion is influenced by the development of infrastructure, settlements, and industrial estates, which has an impact on the social and economic structure of the local community. The purpose of this study is to determine the pattern of land conversion in Sukomoro District and aims to determine the impact of agricultural land conversion on the socio-economic conditions of the community. This research is expected to provide a comprehensive understanding of the process of spatial transformation and its impact on the lives of local communities.

The method used in this study is a mixed method approach with a quantitative approach with a descriptive spatial and qualitative approach. Data collection techniques are carried out through map overlays and interviews, to affected communities. This research is located in Sukomoro District, Nganjuk Regency.

The results of the study showed that the overall pattern of land function has changed in the grouping pattern. And the results of the study show that the conversion of agricultural land has an impact on decreasing community income and changing the type of work. Most respondents stated that they experienced an economic downturn after losing farmland as their main source of income. In addition, changes in land function also cause a decrease in the intensity of communal activities such as mutual cooperation, as well as social distance between indigenous people and migrants. Communities that are able to adapt typically have access to capital or skills to open non-agricultural businesses, while vulnerable groups tend to be economically marginalized. The conclusion of this study is that the conversion of agricultural land in Sukomoro District has changes in clusters and has an impact on the socio-economic conditions of the community, especially in terms of income, employment, and social relations. The suggestion from this study is that local governments need to develop stricter land conversion control policies, as well as provide economic assistance programs and skills training for affected farmers. In addition, it is necessary to carry out participatory socialization so that the community can play an active role in the spatial planning process.

Keywords: Land Conversion, Land conversion Patterns, and Impacts of Land Conversion

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT	viii
INTISARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Penelitian Terdahulu	5
B. Kerangka Teoretis.....	9
1. Lahan Pertanian	9
2. Alih Fungsi Lahan Pertanian.....	10
3. Pola Alih Fungsi Lahan	11
4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan	12
5. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	13
C. Kerangka Pemikiran.	14
BAB III METODE PENELITIAN	15

A. Format Penelitian	15
B. Lokasi atau Objek Penelitian.....	16
C. Populasi sampel dan Teknik pengambilan sampel	16
D. Definisi Operasional.....	16
E. Jenis, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data	17
F. Teknik Analisis Data	19
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	22
A. Gambaran umum Kabupaten Nganjuk	22
B. Kecamatan Sukomoro	24
1. Kondisi Geografi.....	24
2. Kependudukan.....	26
3. Kondisi Pertanian	27
BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN.....	29
A. Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian di Kecamatan Sukomoro Tahun 2016 dan 2024	29
B. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	37
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
A. Kesimpulan.....	44
D. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan fungsi lahan pertanian menjadi non-pertanian merupakan fenomena yang umum terjadi di berbagai wilayah Indonesia, seiring dengan pertumbuhan penduduk, perkembangan infrastruktur, dan ekspansi kawasan industri. Fenomena ini menjadi tantangan besar bagi daerah yang memiliki karakter agraris, karena lahan pertanian yang sebelumnya menjadi sumber mata pencaharian dan ketahanan pangan masyarakat mengalami penyusutan. Secara nasional, data BPS menunjukkan bahwa luas lahan sawah di Indonesia menurun dari 7,75 juta hektar pada tahun 2015 menjadi 7,1 juta hektar pada tahun 2022, yang sebagian besar disebabkan oleh alih fungsi lahan untuk kebutuhan pembangunan (BPS, 2023).

Menurut Utomo dkk, 1992 dalam (Putri dkk, 2024) Alih fungsi lahan merupakan suatu perubahan sebagian atau seluruh fungsi penggunaan lahan dari fungsi semula menjadi fungsi lain yang mempengaruhi aspek lingkungan dan kemampuan lain. Alih fungsi lahan pertanian dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, terutama bagi petani dan masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian (Sitorus, 2017). Menurut Rahmawati dkk, (2024) menjelaskan bahwa alih fungsi lahan terjadi ketika lahan yang awalnya digunakan untuk aktivitas pertanian seperti menanam padi atau palawija, diubah peruntukannya menjadi lahan industri, permukiman, atau infrastruktur. Proses ini sering kali berlangsung karena adanya tekanan pembangunan dan kurangnya perlindungan terhadap lahan pertanian produktif.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi penyumbang devisa negara melalui ekspor produk komoditas unggulan (Kementerian Pertanian, 2023) Namun lahan pertanian di Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal tersebut dikarenakan meningkatnya kebutuhan masyarakat seperti peralihan lahan pertanian menjadi industri dan

infrastruktur jalan (Martanto, 2021). Lahan pertanian merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia dimana manusia bergantung pada lahan untuk bertahan hidup. Lahan pertanian merupakan salah satu aset penting dalam keberlanjutan ekonomi sosial suatu wilayah. Lahan pertanian memiliki peran dan fungsi strategis bagi masyarakat yang bercorak agraris dimana sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian (Mulyaqin dkk., 2022). Hampir semua kegiatan pembangunan fisik memerlukan lahan, seperti perumahan, industri, pertambangan, transportasi, pertanian, dan kehutanan. Lahan merupakan sumberdaya yang mutlak dibutuhkan manusia untuk menjalankan aktivitas dan sebagai sumber penghasilan (Wijaya, 2023).

Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian merupakan fenomena yang semakin marak terjadi di berbagai daerah, termasuk di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Perubahan ini umumnya disebabkan oleh pertumbuhan penduduk, perkembangan infrastruktur, serta kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat (Wardhana dkk., 2020). Lahan pertanian yang sebelumnya produktif sering kali beralih menjadi kawasan permukiman, industri, atau infrastruktur lainnya, yang berpotensi mengancam ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan (Fuadina dkk., 2020). Hal ini dibuktikan dengan data luas penggunaan lahan menurut kecamatan (Ha) pada tahun 2016-2024 terjadi alih fungsi lahan yang signifikan ditandai dengan luas lahan pertanian pada tahun 2016 dan 2024 mengalami perubahan 2751 ha dan pada tahun 2024 dengan luas 2687 ha. Sehingga, lahan pertanian mengalami pengurangan seluas 64 ha (BPS Kabupaten Nganjuk, n.d.) perubahan ini dapat mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi petani yang kehilangan mata pencaharian (Kartika, 2019).

Adanya exit tol selain mengakibatkan lebih terbukanya akses ke Kecamatan Sukomoro juga memicu perkembangan wilayah yang ditandai dengan munculnya bangunan baru seperti pabrik. Padahal wilayah tersebut sebelum adanya exit tol Nganjuk merupakan lahan pertanian irigasi. Dengan

produktivitas rata-rata pada tahun 2017 sebesar 6 ton/ha sumber data BPS Jawa Timur 2017. Data tersebut menunjukkan penurunan produksi pertanian dari tahun ke tahun, sehingga diperlukan peran pemerintah sebagai upaya preventif untuk mengurangi konversi lahan pertanian.

Kebijakan pemerintah dan regulasi tata ruang juga memiliki peran yang sangat penting dalam pengendalian alih fungsi lahan. Menurut Peraturan Presiden No 59 Tahun 2019 menekankan bahwa pentingnya penetapan peta lahan sawah dilindungi untuk menjaga ketersediaan lahan pertanian dan mengendalikan alih fungsi lahan yang semakin pesat. Melihat fenomena yang terjadi di Kecamatan Sukomoro terkait dengan alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian. Penulis akan melakukan penelitian terkait dengan **“Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian di Kecamatan Sukomoro periode 2016-2024?
2. Bagaimana dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pola alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Sukomoro; dan
2. Untuk mengetahui dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi akademis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat penelitian dari segi akademis yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai potensi dan penerapan dari penginderaan jauh untuk menganalisis dampak antara pola alih fungsi lahan dengan sosial ekonomi di Kecamatan Sukomoro.
2. Secara praktis, penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran atau ide serta dapat memberikan informasi mengenai dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap sosial ekonomi masyarakat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis peta tutupan lahan tahun 2016 dan 2024, alih fungsi lahan di Kecamatan Sukomoro cenderung berpola mengelompok, mengindikasikan bahwa konversi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian terjadi secara spasial terpusat pada wilayah-wilayah tertentu. Pola spasial yang mengelompok ini erat kaitannya dengan perkembangan wilayah yang bersifat tidak merata, seperti pembangunan sarana dan prasarana publik, aksesibilitas dan industri di sejumlah wilayah.
2. Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap sosial ekonomi berpengaruh terhadap peningkatan aksesibilitas dan perubahan produktivitas pertanian yang terjadi secara keseluruhan dalam pembangunan jalan tol, pengaruh alih fungsi lahan pertanian terhadap sosial ekonomi masyarakat bersifat kompleks dan berlapis. Di satu sisi, terdapat potensi peningkatan nilai tanah dan peluang ekonomi baru. Namun di sisi lain, tanpa adanya strategi adaptasi sosial ekonomi yang terencana, proses ini dapat menggerus kesejahteraan jangka panjang masyarakat lokal, terutama petani sebagai kelompok terdampak utama.

D. Saran

Oleh karena itu, kebijakan pengendalian konversi lahan serta pemberdayaan masyarakat menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan dan keberlanjutan sosial ekonomi masyarakat.

Dalam pengambilan alih fungsi lahan, sebaran dan luas perubahan penggunaan lahan yang dapat memanfaatkan citra satelit yang sudah semestinya menggunakan citra satelit resolusi tinggi dengan skala yang lebih besar guna dapat menganalisa penggunaan tanah secara detail. pemerintah hendaknya mengambil kebijakan mengenai pengendalian alih fungsi lahan lebih ketat dalam hal pengawasan supaya tidak terjadi ketimpangan antara masyarakat atau wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Nganjuk. (n.d.). *Luas Lahan menurut Ha 2023 update 2024*.
<https://nganjukkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjgzIzI=/luas-penggunaan-lahan-menurut-kecamatan.html>
- BPS Kabupaten Nganjuk. (2024). *Kecamatan Sukomoro Dalam Angka 2024*. 1–260.
<https://nganjukkab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=YjdhNmY0NmVjM2JjY2QwNzRhNjIyMmM1&xzmn=aHR0cHM6Ly9uZ2FuanVra2FiLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlvi8yMDIwLzA5LzI4L2I3YTZmNDZlYzNiY2NkMDc0YTYyMjJjNS9rZWVhbnR0YXV4tc3Vrb21vcn8tZGFsYW0tYW5na2EtMjAyMC5od>
- Desak, M. A. tasya D. (2022). ANALISIS ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI LAHAN PERMUKIMAN DI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2015-2020. In *UNILA* (Vol. 51, hal. 1–51). <http://digilib.unila.ac.id/62759/3/3>. SKRIPSI TANPA BAB PEMBAHASAN.pdf
- Dewi, G. K., & Syamsiyah, N. (2020). Alih Fungsi Lahan Sawah Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Cacaban, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 843.
<https://doi.org/10.25157/ma.v6i2.3572>
- Endang, R., & Fatah Hilah, Y. (2016). INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS AFFECTING THE SIZE OF PADDY FIELD SOLD. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 125–135. <https://doi.org/10.1007/s42533-022-00108-z>
- Farah, R., Mubarakah, M., & Sari Tondang, I. (2025). Penentuan Komoditas Pangan Unggulan Di Kabupaten Nganjuk. *Forum Agribisnis*, 15(1), 103–113.
<https://doi.org/10.29244/fagb.15.1.103-113>
- Fuadina, L. N., Rustiadi, E., & Pravitasari, A. E. (2020). The Dynamic of Land Use Changes and Regional Development in Bandung Metropolitan Area. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 556(1).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/556/1/012002>

- Harini, R., Yunus, H. S., Kasto, & Hartono, S. (2012). Agricultural land conversion: determinants and impact for food sufficiency in Sleman regency. *Indonesian Journal of Geography*, 44(2), 120–133.
- Hariyanto. (2010). Pola Dan Intensitas Konversi Lahan Pertanian Di Kota Semarang Tahun 2000-2009. *Jurnal Geografi*, 7(1), 1–10.
- Juhadi. (2007). Pola-Pola Pemanfaatan Lahan Dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan. *Jurnal Geografi*, 4(1), 11–24.
- Martanto, R. (2019). Analisis Pola Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Stabilitas Swasembada Beras Di Kabupaten Sukoharjo. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Nomor August).
- Martanto, R. (2021). Land Use Conversion Pattern and Food Security for Sustainable Food Land Direction in Karanganyar Regency, Indonesia. *AgBioForum*, 23(2), 143–152.
- Miranti, A., & Yuliani, E. (2023). Pengembangan Wilayah Agropolitan Untuk Menyelaraskan Kota dan Desa. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(2), 224. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i2.29506>
- Mulyaqin, T., Kardiyo, K., Hidayah, I., Ramadhani, F., & Yusron, M. (2022). Deteksi Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menggunakan Sentinel-2 dan Google Earth Engine di Kota Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 27(2), 226–236. <https://doi.org/10.18343/jipi.27.2.226>
- Mulyono, S., & Utami, W. (2020). Pemetaan Potensi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Guna Mendukung Ketahanan Pangan. *Bhumi: Jurnal Agraria dan Pertanahan*, 6 Nomor 2, 201–218.
- Nugroho, A. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Riset Agraria. *Gramasurya*, 1, 1–200.
- Pratiwi., D. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN DAN DAMPAK TERHADAP LINGKUNGAN DI KOTA PAREPARE Pratiwi. *cemara*, 21.
- Putri, A. W. C., Suharto, E., & Sugiasih, S. (2024). Kajian Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non-Pertanian di Kecamatan Junrejo, Kota Batu. *Widya Bhumi*, 4(1), 16–34. <https://doi.org/10.31292/wb.v4i1.91>

- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.
- Sibly, M., Deffry, M., & Firdha Khairunnisa, N. (2023). Analisis Pola Persebaran Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Koja, Jakarta Utara Menggunakan Metode Nearest Neighbor Analysis (NNA). *Jurnal Sains Geografi*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.2210/jsg.vx1ix.xxx>
- Sudarma, I. M., Sawitri Dj, W., & Bagus Dera Setiawan, I. G. (2024). Konversi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Petani Dan Ketahanan Pangan Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(1), 113. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.01.9>
- Sugiyono. (2016). *Pengaruh Dukungan Organisasi, Komitmen Afektif, dan Perilaku Ekstra Peran terhadap Kinerja Karyawan PT. Nur Medinah Intermedia*.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Noven, S. A. (2020). Dinamika Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*, August, 22. <https://doi.org/10.24843/bse.2020.v25.i01.p02>
- Wijaya, J. (2023). *Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan Di Kabupaten Kendal Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (Rtrw) Kabupaten Kendal*.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan;